

## FORMAT RPP

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah Kotaagung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII/Satu  
Materi Pokok : Kebahasaan teks cerita atau novel sejarah  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (10 Menit)

### A. Kompetensi Inti

KI.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.

KI. 4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.

## B. Kompetensi Dasar (KD), Indikator Pencapaian Kompetensi

3.40. Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah

4.40. Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan

NO.	Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
1.	3.40. Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)	Mengidentifikasi kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C1)  Menentukan kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C3)  Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)
2.	4.40. Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. (P 5)	Merancang cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P2)  Melengkapi cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P3)  Mengembangkan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P4)  Menciptakan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. (P 5)

## C. Tujuan Pembelajaran

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning*, peserta didik dibimbing oleh pendidik dapat Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan secara baik dan benar.

## D. Materi Pembelajaran

1. Teks cerita sejarah
2. Struktur kebahasaan teks cerita sejarah

## E. Metode Pembelajaran

Metode Pembelajaran ; Membaca, audio lingual – audio visual

Model pembelajaran : *discovery learning*

## F. Media Pembelajaran

Media langsung atau guru menceritakan teks cerita sejarah dari tokoh tertentu yang ditayangkan menggunakan LCD Proyektor

## G. Sumber Belajar

Indah Wuri, dkk. 2019. Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Tahun 2019, Internet

## H. Langkah – langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke....

<b>TAHAP PEMBELAJARAN</b>	<b>KEGIATAN PEMBELAJARAN</b>	<b>ALOKASI WAKTU</b>
<b>A. Kegiatan Pendahuluan</b>		
Pembukaan	Guru memberi salam, Berdo'a ( <i>karakter religious</i> ) Mengkondisikan kelas	1 menit
Apersepsi	Menguatkan kembali materi pertemuan kemarin,  Mengaitkan materi lalu dengan materi yang akan kita pelajari sekarang,	1 menit
Motivasi	Memberikan motivasi terkait materi yang akan dipelajari terutama tentang sejarah ( <i>karakter cinta tanah air</i> )	1 menit
<b>B. Kegiatan Inti</b>		
Sintak Model Pembelajaran 1	<b>Stimulus (pemberian rangsangan)</b> 1. Peserta didik diberikan video teks cerita sejarah 2. Peserta didik mengamati video contoh teks cerita sejarah. 3. Peserta didik diminta menjelaskan apa itu teks cerita sejarah ( <i>karakter 4c dan HOTS</i> )	1 menit
Sintak Model Pembelajaran 2	<b>Identifikasi Masalah</b> 1. Peserta didik menyimak penjelasan pendidik untuk berdiskusi mengidentifikasi masalah yang akan dibahas dalam teks cerita sejarah yaitu kebahasaan teks cerita sejarah.  a). Bagaimanakah ciri kebahasaan teks cerita sejarah itu ? ( <i>HOTS</i> ) 1) Pronomina (kata ganti) 2) Frase Adverbial 3) Verba material 4) Konjungsi temporal (kata sambung waktu)	2 menit

	<ol style="list-style-type: none"> <li>2. Peserta didik diminta membaca penjelasan tentang teks cerita sejarah dan teks cerita sejarah pribadi (biografi, otobiografi). (<i>Literasi</i>)</li> <li>3. Guru mendeskripsikan teks cerita sejarah kemudian peserta didik menyimak video tentang cerita sejarah pribadi</li> <li>4. Peserta didik diberi teks cerita sejarah.</li> </ol>	
Sintak Model Pembelajaran 3	<p><b>Pengumpulan data</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik mengidentifikasi kebahasaan cerita sejarah kemudian berdiskusi dalam kelompok.</li> <li>2. Peserta didik membentuk kelompok kemudian membahas hasil temuan kebahasaan cerita sejarah yang dibaca itu bersama di kelompok. (<i>karakter 4c dan HOTS</i>)</li> </ol>	1 menit
Sintak Model Pembelajaran 4	<p><b>Pembuktian</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Dua kelompok secara bergantian melaporkan hasil kerja kelompoknya untuk ditanggapi kelompok lain tentang kebahasaan teks cerita sejarah (<i>karakter 4c</i>)</li> <li>2. Peserta didik setelah memahami kebahasaan teks cerita sejarah dituntut merancang menyajikan dan mengembangkan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan secara baik dan benar. (<i>karakter 4c dan HOTS</i>)</li> </ol>	1 menit
Sintak Model Pembelajaran 5	<p><b>Menarik Simpulan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peserta didik dibimbing oleh guru menyimpulkan materi tentang kebahasaan teks cerita sejarah.</li> </ol>	1 menit
<b>C. Kegiatan Penutup</b>		
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberi penghargaan kepada kelompok yang tampil ke depan dan yang menanggapi.</li> <li>2. Menjelaskan materi pertemuan berikutnya.</li> <li>3. Mengakhiri pertemuan dengan salam.</li> </ol>	1 menit

## 1. Penilaian

### a. Teknik Penilaian

#### 1) Sikap

No	Tanggal	Nama Siswa	Catatan perilaku saat pembelajaran	Butir Sikap	Tindak Lanjut

--	--	--	--	--	--

2) Keterampilan

**INSTRUMEN PENUGASAN**

<b>Satuan Pendidikan</b>	:	SMK Muhammadiyah Kotaagung	
<b>Mata Pelajaran</b>	:	Bahasa Indonesia – Wajib	
<b>Kelas</b>	:	XII	
<b>Kompetensi dasar</b>	:	4.40	Menulis cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan kebahasaan. (P 5)
<b>Indikator</b>	:		Merancang cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P2)  Melengkapi cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P3)  Mengembangkan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P4)
<b>Materi</b>	:	Kebahasaan teks cerita sejarah	

**Tugas:**

1. Rancanglah sebuah teks cerita sejarah pribadi tokoh berdasarkan pengamatan yang Anda lihat !
2. Kembangkan dan paparkanlah teks cerita sejarah pribadi tersebut dengan memperhatikan kebahasaan yang ditulis dengan tepat.!

3) Pengetahuan

No.	Kompetensi Dasar	IPK	Materi Pokok	Indikator Soal	Level	Bentuk Soal	Nomor Soal
	3.40. Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)	Mengidentifikasi kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C1)  Menentukan kebahasaan	Kebahasaan teks cerita atau novel sejarah	Disajikan sebuah teks cerita atau novel sejarah peserta didik mampu menentukan kebahasaan	C4		

		cerita atau novel sejarah. (C3).		cerita atau novel sejarah dengan tepat.			
--	--	----------------------------------	--	---	--	--	--

b. Pembelajaran Remedial dan Pengayaan

1. Remedial

Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas dengan memberi kan tugas dan diakhiri dengan tes. Tes remedial, dilakukan sebanyak dua kali dan apabila setelah dua kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali

2. Pengayaan

Pengayaan dilakukan jika peserta didik tuntas dalam pembelajaran dengan memeberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan

II. Bahan Ajar

(terlampir)

## BAHAN AJAR

Mata Pelajaran / Tema	:	Bahasa Indonesia / Struktur dan kebahasaan teks cerita atau novel sejarah
Kelas	:	XII
Semester	:	1 (Satu)
Kompetensi Inti	:	<p>KI.1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>KI.2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, eduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasehat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p> <p>KI. 3. Memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, operasional dasar, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kerja pada tingkat teknis, spesifik, detil, dan kompleks, berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional, dan internasional.</p> <p>KI. 4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat, informasi, dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan bidang kerja. Menampilkan kinerja di bawah bimbingan dengan mutu dan kuantitas yang terukur sesuai dengan standar kompetensi kerja. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif, dan solutif dalam ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah konkret terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah, serta mampu melaksanakan tugas spesifik di bawah pengawasan langsung.</p>

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Nilai Karakter	Jenis Bahan Ajar
3.40. Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)	<p>Mengidentifikasi kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C1)</p> <p>Menentukan kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C3)</p>	Kebahasaan teks cerita atau novel sejarah	Bahan ajar pada kegiatan pembelajaran ini diterapkan pada sintak Stimulus, identifikasi masalah, pengumpulan	Jujur, kreatif, mandiri, gemar membaca	Handout, buku siswa, internet

<p>4.40. Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. (P 5)</p>	<p>Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)</p> <p>Merancang cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P2)</p> <p>Melengkapi cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P3)</p> <p>Mengembangkan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P4)</p> <p>Menciptakan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. (P 5)</p>		<p>data, dan pembuktian</p>		
---	---	--	-----------------------------	--	--

### Uraian Materi

1. Bagaimanakah ciri kebahasaan teks cerita sejarah itu ?
  - a) Pronomina (kata ganti)
  - b) Frase Adverbial
  - c) Verba material
  - d) Konjungsi temporal (kata sambung waktu)

### Pengertian Teks Cerita Sejarah

Teks cerita sejarah adalah teks yang menjelaskan dan menceritakan tentang fakta dan kejadian masa lalu yang menjadi latar belakang terjadinya sesuatu yang mempunyai nilai sejarah.



## Kaidah Kebahasaan Teks Cerita Sejarah

Dalam teks cerita sejarah terdapat ciri kebahasaan yang membedakan teks ini dengan teks berita, teks iklan, dan teks lainnya.

Berikut ini ciri kaidah kebahasaan yang terdapat di dalam teks cerita sejarah:

1. Pronomina (kata ganti): kata yang dipakai untuk menggantikan benda dan menamai seseorang atau sesuatu secara tidak langsung.
2. Frasa Adverbial: kata yang menunjukkan kejadian atau peristiwa, waktu, dan tempat.
3. Verba Material: kata yang berfungsi menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh partisipan. Menunjukkan perbuatan fisik atau peristiwa, contohnya menulis, mengepel, menyapu.  
(Pahami: Pengertian Verba Pewarta dan Contohnya)
4. Konjungsi Temporal (kata sambung waktu): berfungsi menata urutan peristiwa yang diceritakan. Umumnya banyak menggunakan kata penghubung temporal.

### Penjelasan kaidah kebahasaan:

#### 1. Kata ganti (pronomina)

Kata ganti adalah kata yang menggantikan benda atau sesuatu yang dibendakan.

Kata ganti yang akan dibahas khusus kata ganti orang. Kata ganti orang adalah kata ganti yang berfungsi menggantikan kata benda (orang).

##### a) Kata ganti orang pertama:

Tunggal

Contoh: *hamba, saya, beta, aku, daku, awak, patik, hamba sahaya, dan sebagainya.*

Jamak:

Contoh: kami, kita

##### b) Kata ganti orang kedua:

Tunggal:

Contoh: kamu, engkau, tuan, saudara/saudari

Jamak

Contoh: *kamu sekalian, engkau sekalian, saudara sekalian, anda sekalian, kalian semua*, dan sebagainya.

c) Kata ganti orang ketiga:

Tunggal

Contoh: *dia, ia, beliau*

Jamak

Contoh: mereka

## 2. Frasa adverbial

Frase adverbial adalah frasa yang mengandung kata keterangan

**Contoh:**

Ayahku berangkat ke Jakarta kemarin sore.

Yayasan Pendidikan Kalimantan resmi berdiri pada 1964.

Enam pastor muda Congregatio Discipulorum Domini atau Kongregasi Murid-Murid Tuhan tiba di Pontianak pada tahun 1949.

## 3. Kata-kata tindakan (Verba material)

Verba material merupakan kata kerja berimbuhan yang mengacu pada tindakan fisik, ataupun perbuatan yang dilakukan secara fisik oleh partisipan.

Contoh Verba Material (Kata dan Kalimat)

Batin mereka terpanggil *membantu dan menyelamatkan* jiwa-jiwa muda yang rawan bahaya.

Kepemimpinan Pastor Lodewijk gencar *melaksanakan* pembenahan dan pengembangan Kunzhong.

Lembaga itu *mendirikan* SMK Santa Maria, Rumah Retret Costantini, Gedung Sentra Belajar dan Gedung Aula Besar di Jalan KS Tubun serta Gedung PG-TKK-SD di Jalan Juanda.

#### 4. Konjungsi temporal

Konjungsi Temporal (kata sambung waktu), berguna untuk menata urutan-urutan peristiwa yang diceritakan, teks cerita sejarah banyak memanfaatkan konjungsi (kata penghubung) temporal.

Konjungsi (kata sambung) temporal (waktu) menjelaskan hubungan waktu antara dua hal atau peristiwa. Misalnya : hingga, ketika, sambil, sebelum, sedari, sejak, selama, semenjak, sementara, seraya, waktu, setelah, sesudah, selanjutnya, seterysnya, tatkala,

##### Macam-macam Konjungsi Temporal

Kata konjungsi temporal terbagi menjadi dua yaitu kata konjungsi temporal sederajat dan kata konjungsi temporal tidak sederajat. Perhatikan penjelasan berikuat ini

##### 1. Konjungsi Temporal Sederajat

Kata Konjungsi temporal sederajat adalah kata hubung yang bersifat setara atau sederajat. Kata konjungsi temporal sederajat tidak boleh di gunakan di awal kalimat. Jika diletakkan diawal kalimat, maka tidak akan menjadi kalimat yang tidak efektif. Kata konjungsi temporal sederajat yang sering dipakai adalah *kemudian, sebelumnya, sesudahnya, lalu, dan selanjutnya*. Konjungsi temporal sederajat biasanya digunakan pada kalimat majemuk setara. Konjungsi temporal sederajat harus diletakkan ditengah kalimat.

Contohnya dalam kalimat sebagai berikut:

- a) Dina mengumpulkan data dengan cara observasi *kemudian* mengolah data tersebut untuk membuktikan hipotesa penelitiannya.
- b) Rina berencana mengadakan sebuah kegiatan *sebelumnya* ia menyusun proposal.
- c) Andi berhasil menangkap bola *lalu* pergi dan menendang bola ke arah gawang lawan.
- d) Ibu memasukan telur *selanjutnya* memasukkan mentega ke dalam wadah.

##### 2. Konjungsi Temporal tidak Sederajat

Kata konjungsi temporal tidak sederajat adalah kata hubung yang menghubungkan kalimat bertingkat atau tidak setara. Kata konjungsi temporal tidak sederajat dapat di gunakan di awal, tengah, maupun di akhir paragraf. Kata konjungsi temporal tidak sederajat yang sering di gunakan antara lain: *ketika, sejak, apabila, sebelum, sesudah, hingga, demi, sementara, waktu, bila, sambil,dll*

*Contoh dalam kalimat:*

- 1) Rina pergi *ketika* mentari mulai terbenam.
- 2) *Sejak* kepergian ayahnya, ia menjadi tulang punggung keluarganya.
- 3) *Apabila* peristiwa itu tidak terjadi, ia pasti tidak akan merasa bersalah seperti itu.
- 4) Krisis moneter itu terjadi *sebelum* zaman reformasi.
- 5) *Sesudah* dikocok *hingga* mengembang, masukkanlah tepung terigu secara perlahan sambil diaduk-aduk.
- 6) Dia terus berjuang melawan penjajah *demi* tanah air tercinta.
- 7) *Waktu* itu, Beliau sedang tidak berada di kota itu.
- 8) *Bila* waktunya tiba, ia akan datang kembali.
- 9) Dia kuliah *sambil* bekerja untuk membiayai pendidikannya.

<http://agustinflaviyana.blogspot.com/2017/08/kaidah-kebahasaan-teks-cerita-sejarah.html>

## **Kemerdekaan Indonesia**

Berawal dari pecahnya "Perang Asia Timur Raya", dan Amerika menyatakan perang kepada Jepang karena serbuan tentara Jepang di Pusat Pertahanan Amerika Serikat "Pearl Harbour" pada tgl 8 Desember 1941. Tentara Jepang dengan Angkatan Laut dan Angkatan Udaranya semakin agresif beraksi mendarat di wilayah Indocina, Filipina, Malaya dan Indonesia.

Pemerintah Hindia Belanda ikut ikutan Sekutu menyatakan perang dengan Jepang. Jepang mendarat ke Indonesia dengan tujuan melumpuhkan pasukan Belanda. Pendaratan pertama tentara Jepang di Tarakan kemudian merambah ke daerah Balikpapan, Manado, Ambon, Makasar, Pontianak dan Palembang. Daerah-daerah di Jawa juga dikuasainya, pada tgl 1 Maret 1942, Jepang mendarat di Banten, Indramayu dan Rembang.

Wilayahnya semakin meluas dengan dikuasainya Batavia tgl 5 Maret 1942, dan semakin merajalela ke wilayah Surakarta, Cikampek, Semarang dan Surabaya. Belanda semakin terdesak dengan penyerangan Jepang dan Ooh akhirnya Pemerintah Hindia Belanda menyatakan "menyerah tanpa syarat".

Masyarakat Indonesia pada awalnya menyambut dengan ramah kedatangan militer Jepang, dapat dilihat dari sikap kooperatif tokoh-tokoh Nasional kita Ir. Soekarno dan Moh Hatta. Pemerintahan Jepang mulai aktif merangkul rakyat dengan pembentukan organisasi masyarakat, yang sebenarnya "ada udang di balik batu" sebenarnya dibalik itu untuk kepentingan Jepang di Perang Dunia II.

Organisasi itu antara lain: Gerakan Tiga A, Pusat Tenaga Rakyat (PUTERA), Jawa Hokokai, Seinendan, Keibodan, Fujinkai, Heiho, MIAI dan Pembentukan BPUPKI. BPUPKI (Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan RI) dibentuk pada tahun 1943 dibawah pemerintah Perdana Menteri Tojo, bertugas untuk mempelajari dan menyelidiki hal-hal yang penting dan perlu bagi pembentukan pemerintah Indonesia.

Dalam perkembangannya selanjutnya BPUPKI dibubarkan dan diganti nama oleh tokoh pejuang kita, dari BPUPKI menjadi PPPKI atau dikenal dengan Docoritsu Junbi Inka, dengan penggantian nama ini terkesan bahwa organisasi PPPKI bukan bentukan Jepang tetapi hasil kesepakatan dan perjuangan para tokoh kemerdekaan Indonesia.

Peristiwa penting yaitu pertemuan Soekarno, M. Hatta dan Rajiman Wedyodiningrat dengan Jenderal Terauchi di Dalat menyampaikan bahwa pemerintah Jepang telah memutuskan akan memberikan kemerdekaan kepada Indonesia yang wilayahnya meliputi bekas wilayah Hindia-Belanda.

Pasukan Jepang mulai melemah, kekalahan dan kekalahan diperolehnya dan Amerika semakin kuat, apalagi setelah menarik pasukannya yang ada di Eropa. Serangan Jepang dapat dihentikan oleh tentara Amerika antara lain pada bulan Mei 1942 di pertempuran Laut Koral dan Juni 1942 di Pertempuran Midway.

Jepang semakin klepek klepek karena Amerika mengamuk sehingga pada tgl 6 Agustus 1945 AS menjatuhkan Bom Atom pertamanya di Hiroshima. Amerika belum puas juga dan tiga hari kemudian tanggal 9 Agustus Bom Atom kedua mendarat kembali di kota Nagasaki, dua pusat kota pemerintahan Jepang menjadi hancur rata dengan tanah.

Akhirnya Jepang menyerah tanpa syarat kepada Sekutu pada tgl 14 Agustus 1945. Penyerahan kalah itu dilakukan di kapal Missouri pada tanggal 2 September 1945 oleh Kaisar Hirohito (Jepang) dan Jendral Douglas Mc Arthur (Sekutu).

Berita kekalahan Jepang terhadap Sekutu tidak dapat disembunyikan, dengan perjanjian Post Dam Jepang menyerahkan kekuasaannya kepada Sekutu dan otomatis di Indonesia terjadi kekosongan kekuasaan. Kesempatan ini dimanfaatkan oleh bangsa Indonesia dengan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

(<http://fahizhiajeonjk.blogspot.com/2017/09/kemerdekaan-indonesia-tahap-orientasi.html>)

## LKPD

### LEMBAR KERJA PRAKTEK SISWA

Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah Kotaagung  
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia  
Kelas/Semester : XII/Satu  
Materi Pokok : Struktur kebahasaan teks cerita atau novel sejarah  
Alokasi Waktu : 1 Pertemuan (60 Menit)

<b>Kompetensi Dasar</b>	<b>Indikator Pencapaian Kompetensi</b>
3.40. Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)	Mengidentifikasi kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C1)  Menentukan kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C3)
4.40. Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. (P 5)	Merancang cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P2)  Melengkapi cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P3)  Mengembangkan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P4)

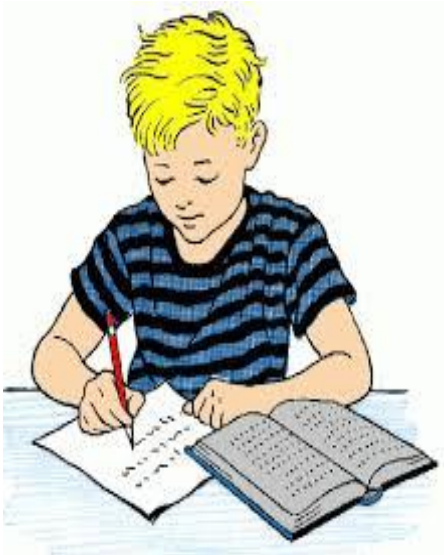
#### TUJUAN PEMBELAJARAN:

**Dengan menggunakan model pembelajaran discovelary learning, peserta didik dibimbing oleh pendidik dapat Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah dan Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan secara baik dan benar.**

## Petunjuk umum

1. Perhatikan materi teks cerita atau novel sejarah melalui media pembelajaran!
2. Pahami setiap materi, baik itu tentang pengertian, struktur, dan kebahasaan dari cerita atau novel sejarah!
3. Baca dan pahami contoh teks cerita atau novel sejarah yang ada di buku *Bahasa Indonesia Kebanggaan Bangsa* untuk Kelas XII SMK dan MAK)
4. Setelah memahami isi materi dan contoh teks cerita atau novel sejarah, berlatihlah berpikir kritis melalui tugas-tugas yang terdapat pada LKPD ini!
5. Kerjakan baik secara individual maupun kelompok sesuai dengan petunjuk yang diberikan!

## LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK TEKS EKSPLANASI



NAMA :  
KELAS :  
JURUSAN :  
NIS :

TOPIK: MENENTUKAN STRUKTUR DAN KAIDAH KEBAHASAAN



**Bacalah Teks cerita  
atau novel sejarah  
di bawah ini!**



### **Kemelut di Majapahit**

Dikisahkan sebuah kerajaan Majapahit, kala itu terkuak cerita cerita tentang pengangkatan seorang raja baru di kerajaan Majapahit. Raja tersebut bernama Raden Wijaya. Pengangkatan raja pertama tersebut diberi gelar Kertarajasa Jayawardhana. Sejak saat itulah Raden Wijaya menjadi raja yang disegani oleh seluruh rakyat Majapahit.

Dibalik kesuksesan Raden Wijaya menjadi raja di Majapahit ternyata ada para senopati (perwira) yang setia dan selalu membantunya. Raden Wijaya tidak bisa melupakan jasa-jasa para senopati lalu ia mambagi-bagikan pangkat kepada mereka. Ronggo Lawe salah seorang patih yang amatlah baik dan erat hubungannya dengan raja diangkat menjadi Adipati Tuban.

Suasana tentam dan damai mulai diguncangkan ketika Sang Prabu menikahi empat orang putri mending Raja Kertanegara, tak berselang lama raja pun menikah lagi dengan putri dari Melayu. Sebelum menikahi putri dari Melayu, beliau menikahi empat orang putri mending Raja Kertanegara karena beliau tidak ingin adanya dendam dan rebutan kekuasaan kelak. Keempat putri itu adalah Dyah Tribunan, Dyah Nara Indraduhita, Dyah Jaya Inderadewi, dan Retno Setawan atau Rajapatni yang paling dikasihinya. Raja tidak puas dengan keempat istrinya itu, ia pun menikahi Dyah Dara Petak menjadi istri kelimanya. Terjadilah persaingan diantara istri-istri raja terhadap Dyah Dara Petak yang amat cantik jelita. Mereka berlomba-lomba mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari raja namun raja tidak menyadari persaingan diantara mereka, karena dilakukan secara diam -diam.

Persaingan istri-istri raja tidak seberapa hebat sebagai akibat di kehidupan Sang Prabu. Ada hal yang membakar hati Ronggo Lawe yaitu pengangkatan Patih Hamangkubumi, yaitu patih kerajaan Majapahit. Diangkat oleh Sang Prabu menjadi pembesar yang tertinggi dan paling berkuasa setelah raja yaitu Senopati Nambi.

Mendengar pengangkatan itu, marahlah Adipati Ronggo Lawe. Saat sedang makan beliau langsung membanting nasi yang dikepalnya ke lantai yang disuguhkan oleh kedua istri setianya yang amat menyayangi Ronggo Lawe.

Kemarahan Ronggo Lawe membuat cemas kedua istrinya dan mencoba menenangkan, “Kakangmas adipati, harap paduka tenang.” Dewi Mertorogo menghibur suaminya. Kemarahan tersebut membuat Ronggo Lawe bergegas pergi untuk menghadap Prabu raden Wijaya dengan menumpangi kuda kesayangannya yang dijuluki Mego Lamat.

Sesampainya di kerajaan, Ronggo Lawe mengatakan kepada raja bahwa telah keliru atas pengangkatan Nambi menjadi pembesar di kerajaan Majapahit. Semua yang ada disana terkejut atas pernyataan yang dilontarkan oleh Ronggo Lawe kepada Prabu. Namun dengan lembut dan berwibawanya Raden Wijaya menanggapi dengan tenang dan senyuman.

Ronggo Lawe terus saja mengatakan perkataan yang amat sangat menyinggung “Nambi lemah, bodoh, rendah budi, penakut, tak pantas Nambi menjadi pembesar di kerajaan.”

Setelah mendengarkan ucapan yang dilontarkan Ronggo Lawe raja Raden Wijaya pun berucap, “Kakang Ronggo Lawe, tindakanku mengangkat kakang Nambi sebagai Patih Hamangkubumi, bukanlah tindakan ngawur melainkan sudah dipertimbangkan masak-masak bahkan telah mendapatkan persetujuan dari semua paman dan kakang senopati dan semua pembantuku.”

Dengan muka merah Ronggo Lawe pun berkata dengan lantang, “Tetap saja pengangkatan ini tidak tepat.”

Akhirnya dengan segala upaya yang diucapkan raja untuk menenangkan Ronggo Lawe. Ia pun memahami dengan beku hatinya. Dan hubungan yang tadinya erat sebab antara Ronggo Lawe dan raja Raden Wijaya merenggang atau putus tali persaudaraan diantara mereka.

Namun setelah beberapa lama kebusukan Nambi dan Dara Petak tercium oleh raja. Akhirnya Nambi dan Dara Petak diusir dari kerajaan, Lalu Ronggo Lawe diangkat menjadi pembesar kerajaan Majapahit.



1. Jawablah pertanyaan berikut!

No	Pertanyaan
1.	Apa yang dimaksud dengan teks cerita atau novel sejarah?
2.	Bagaimanakah isi struktur teks cerita atau novel sejarah tersebut?
3.	Bagaimanakah kebahasaan teks cerita atau novel sejarah?



**TUGAS**  
**Kelompok**

2. Tulislah bukti struktur dan kebahasaan teks cerita atau novel sejarah yang terdapat pada setiap paragraf dalam teks cerita atau novel sejarah berjudul “Kemelut di Majapahit”! Gunakan format berikut!

No.	Penggalan Paragraf	Struktur teks cerita sejarah	Kebahasaan
1.			
2.			
3.			
4.			

**TUGAS**  
**Individu**

3. Tulislah teks cerita sejarah pribadi dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan secara baik dan benar.

## KISI-KISI SOAL

**Identitas Sekolah** : SMK Muhammadiyah Kotaagung  
**Mata Pelajaran** : Bahasa Indonesia  
**Kurikulum** : 2013  
**Kelas** : XII  
**Jumlah Soal** : 2  
**Bentuk soal** : Soal Uraian

### KISI-KISI SOAL TEKS

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR KD	JUMLAH BUTIR	INDIKATOR SOAL	JENIS TES	LEVEL PROGRES KOGNITIF					TINGKAT KESUKARAN			
					C2	C3	C4	C5	C6	M	SD	SK	
3.40. Menganalisis kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C4)	Mengidentifikasi kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C1)  Menentukan kebahasaan cerita atau novel sejarah. (C3)	2	Menunjukkan tentang bukti ciri kebahasaan teks cerita sejarah tentang pronomina, Frasa Adverbia, Verba Material, Konjungsi Temporal.	SU			V					v	
4.40. Menulis cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan. (P5)	Merancang cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P2)  Melengkapi cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P3)  Mengembangkan cerita sejarah pribadi dengan memerhatikan kebahasaan (P4)								V				

**Jawablah pertanyaan ini dengan benar!**

1. *Cermatilah kutipan teks cerita sejarah berikut!*

Pendeknya, semua senopati dan pembesar yang saat itu menghadap sang prabu dan mendengar ucapan-ucapan Ronggo Lawe, semua terkejut dan sebagian marah sekali, tetapi mereka tidak berani mencampuri karena mereka menghormati sang Prabu. Akan tetapi, sang Prabu Kertarajasa tetap tenang, bahkan tersenyum memandang kepada Ronggo Lawe, ponggawanya yang dia tahu amat setia kepadanya itu, lalu berkata halus, “Kakang Ronggo lawe, tindakanku mengangkat kakang Nambi sebagai patih hamangkubumi, bukanlah merupakan tindakan ngawur belaka, melainkan telah merupakan suatu keputusan yang telah dipertimbangkan masak-masak, bahkan telah mendapatkan persetujuan dari semua paman dan kakang senopati dan semua pembantuku. Bagaimana Kakang Ronggo Lawe dapat mengatakan bahwa pengangkatan itu tidak tepat dan tidak adil?” Dengan muka merah, kumisnya yang seperti kumis Sang Gatotkaca itu bergetar, napas memburu karena desakan amarah, Ronggo Lawe berkata lantang, “Tentu saja tidak tepat! Paduka sendiri tahu si Nambi itu! Paduka tentu masih ingat akan segala sepak terjang dan tindak-tanduknya dahulu! Dia seorang bodoh, lemah, rendah budi, penakut, sama sekali tidak memiliki wibawa...” (Novel *Sejarah Kemelut di Majapahit* karya S.H. Mintardja)

Analisislah ciri kebahasaan teks cerita sejarah tersebut meliputi kata-kata sifat, kata kerja tindakan, kalimat langsung, dan kalimat bermakna lampau.

**JAWABAN :**

1. Analisis Kebahasaan teks cerita sejarah

kebahasaan teks cerita sejarah meliputi kata sifat, kata kerja tindakan, kalimat langsung, dan kalimat bermakna lampau

- a. kata sifat: bodoh, lemah, rendah budi, penakut, dan sebagainya.
- b. kata kerja tindakan: memandang, berkata, menghadap, dan sebagainya.
- c. kalimat langsung: Sang Prabu Kertarajasa berkata halus, “Kakang Ronggo lawe, tindakanku mengangkat kakang Nambi sebagai patih hamangkubumi, bukanlah merupakan tindakan ngawur belaka....”
- d. Kalimat bermakna lampau: “...tindakanku mengangkat kakang Nambi sebagai patih hamangkubumi, bukanlah merupakan tindakan ngawur belaka, melainkan **telah** merupakan suatu keputusan yang **telah** dipertimbangkan masak-masak, bahkan telah mendapatkan persetujuan dari semua paman dan kakang senopati dan semua pembantuku....”

NO.	URAIAN	SKOR
2.	Jawaban terdiri dari 4 komponen	5
3.	Jawaban terdiri dari 3 komponen	4
3.	Jawaban terdiri dari 2 komponen	3
4.	Jawaban terdiri dari 1 komponen	2
5.	Jawaban tidak sesuai	0

**PENSKORAN :**

$$N = \frac{\sum B \times 10}{10} \times 100$$